

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu usaha secara sadar dan terencana yang memiliki tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana siswa bisa aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Sisdiknas : ) Di dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Pembelajaran dapat digambarkan sebagai proses interaksi antara guru, siswa beserta sumber belajar. Efektifitas pembelajaran sangat bergantung pada tiga komponen tersebut. Pembelajaran adalah interaksi guru-murid, dimana guru mengajar dan siswa belajar. Saat ini dunia termasuk Indonesia, tidak mengizinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah karena untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit *Corona Virus Diseases 2019* atau *Covid-19*. *Covid-19* adalah suatu jenis penyakit yang baru saja ditemukan dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya.. Pandemi *Covid-19* adalah musibah yang sangat memilukan dan dampaknya dirasakan oleh seluruh penduduk dunia tak terkecuali Indonesia. Seluruh segmen kehidupan menjadi terganggu, tak terkecuali pendidikan. Banyak Negara yang akhirnya memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas. (Rizqon Halal Syah Aji 7 No.5, (2020): 396.) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata

pelajaran wajib yang diajarkan di jenjang sekolah dasar (SD/MI) dan sekolah menengah (SMP/MTs dan SMA/MA/SMK) yang dimana memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai kedudukan yang penting dan sangat berpengaruh dalam sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Pada masa kini, masyarakat di dunia ini sedang dilanda Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama dua tahun dan memiliki dampak yang luas termasuk di bidang Pendidikan.

Ketika pemerintah Indonesia menentukan bahwa semua pembelajaran di sekolah dan juga di perguruan tinggi dialihkan kepada sistem pembelajaran daring, hal ini banyak menimbulkan masalah baru pada dunia pendidikan. Masalahnya tidak semua guru di Indonesia terutama yang sudah lanjut usia dapat menguasai teknologi komunikasi dan informasi dengan baik. Kendala lain yang dirasakan siswa terutama di daerah pedesaan yang masih sangat sulit menemukan sinyal, ditambah lagi dengan kondisi keuangan keluarga tergolong masyarakat kelas menengah ke bawah. Hal ini tentu akan semakin menambah pengeluaran mereka dalam hal pembelian kuota internet untuk pembelajaran daring. Pembelajaran daring banyak menimbulkan masalah diantaranya adalah kesenjangan teknologi yang sangat jauh berbeda antara sekolah yang berada di daerah perkotaan serta sekolah yang berada di daerah pedesaan. Selain itu adalah keterbatasan

kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran serta keterbatasan kuota dan internet. Guru juga merasa tertantang karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat. Siswa terbebani karena menerima banyak pekerjaan rumah selama belajar dari rumah. Sementara itu, orang tua siswa juga merasa stres saat mendampingi proses pembelajaran di rumah, selain itu juga harus memikirkan kelangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah krisis.

Dalam pembelajaran selain komponen belajar mengajar itu sendiri juga terdapat penilaian atau evaluasi. Penilaian belajar siswa baik untuk sekolah dasar maupun menengah hendaknya difokuskan pada tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan juga keterampilan hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pasal 3. Penilaian sikap adalah suatu bentuk kegiatan guru untuk menilai mengenai tingkahlaku siswa. Sedangkan penilaian pengetahuan adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mengukur penguasaan pengetahuan siswa. Penilaian keterampilan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa menerapkan pengetahuan dalam melaksanakan suatu bentuk praktek tertentu. Dari penjelasan diatas maka dapat kita pahami bahwa mata pelajaran PAI Pendidikan Agama Islam harus menekankan kepada tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, lalu bagaimana jika pembelajaran PAI dilaksanakan menggunakan sistem daring. Dimana seharusnya guru PAI harus mengamati langsung sikap siswanya dan menguji keterampilannya. Misalkan dalam

pembelajaran praktek sholat, atau membaca Al-Qur'an tentu dibutuhkan untuk bertatap muka secara langsung kepada siswa.

Peraturan pemerintah mengatur pembelajaran daring dirumah untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini merupakan upaya dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia dan mencegah penyebaran virus yang berbahaya ini. Dalam kondisi ini sekolah dipaksa merubah sistem pembelajaran menjadi online learning atau pembelajaran secara online. Pengajaran yang merupakan salah satu komponen Pendidikan yang termasuk dalam terkena dampaknya. Dimasa pandemi covid 19 ini, kegiatan belajar mengajar disekolah umumnya berlangsung secara daring baik di sekolah dasar, menengah maupun tinggi.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan sehingga dapat menjangkau khalayak luas dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Selain itu pembelajaran ini memanfaatkan teknologi dan internet sehingga dapat menciptakan metode yang inovatif dan menarik, seperti membuat anak lebih mandiri, menciptakan kolaboratif dan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak. Kegiatan belajar mengajar secara daring ini berbeda dengan pengajaran seperti biasa sebelumnya yang secara luring (luar jaringan) atau tatap muka di kelas. Berbagai perubahan mulai dari persiapan, proses, pelaksanaan termasuk evaluasi pengajaran harus menyesuaikan dengan keadaan siswa, guru, serta sekolah.

Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk yang pengajarannya dilakukan secara daring. Konsekuensi dari situasi ini setiap sekolah dan para pengajar berusaha mengubah proses pengajaran yang berbeda dalam pelaksanaan kegiatan belajar agar kegiatan pengajaran tetap berlangsung secara normal dan efektif. Pembelajaran daring jarang atau bahkan bisa dibilang belum pernah dilakukan pada satuan pendidikan setingkat sekolah menengah pertama (SMP). Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP pasti akan menemukan beberapa kendala. Kendala pertama pada siswa, terjadi perubahan kebiasaan belajar yang awalnya di sekolah berubah dilakukan di rumah. Sehingga para siswa dapat menerima dengan baik dan merasa senang karena tidak datang ke sekolah, namun lama kelamaan akan terjadi kejenuhan di kalangan siswa. Kedua, intensitas guru dalam mengajar suatu materi pelajaran menjadi berkurang dan kurang optimal.

Agama Islam memiliki banyak sekali permasalahan, selain dari mata pelajaran itu sendiri waktu yang diberikan pada Didalam dunia pendidikan terlebih pada mata pelajaran Pendidikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhitung sangat sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Kendala ketiga yakni ketersediaan perangkat/media belajar. Karena belajar dilakukan secara daring sehingga perlu media elektronik serta jaringan yang memadai. Indonesia bukanlah negara yang siap untuk menjalankan pembelajaran daring, butuh usaha keras dan pemaksaan untuk melakukan pembelajaran di sekolah-sekolah yang ada. Jaringan internet yang belum merata di berbagai daerah di

Indonesia menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran daring. Untuk menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran melalui jaringan (daring) berjalan optimal, sehingga penyebaran pandemi Covid-19 bisa dihindari sedini mungkin. Seluruh institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang sangat pesat ini untuk menjadi acuan dalam menentukan efektivitas pembelajaran yang dilakukan melalui sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Sekolah beserta seluruh stake holders termasuk para guru diharapkan bisa menyelenggarakan pengajaran ini dengan baik sesuai dengan harapan pendidikan agama islam pada umumnya. Oleh karena itu maka pelaksanaan kegiatan pengajaran PAI melalui daring ini secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi proses belajar mengajar baik metode, materi, dan strategi pengajaran. Intinya semua kegiatan proses belajar mengajar daring ini harus bisa dilaksanakan sebaik mungkin.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Di SMPN 5 Kota Bandung saat ini sedang melaksanakan pembelajaran PAI secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19*. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung melainkan menggunakan teknologi internet untuk dapat melakukan pembelajaran, sehingga pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Pembelajaran daring ini dimulai pada bulan Maret 2020 ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran daring ini dilakukan dengan memanfaatkan media *online* untuk mempermudah guru dalam memaksimalkan pembelajaran yaitu mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran daring juga dimaksudkan untuk mengurangi penyebaran virus corona yang sedang melanda di segala penjuru.

Pada proses pembelajaran daring diperlukan adanya adaptasi atau penyesuaian dalam tahapan pembelajaran yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan juga evaluasi. Tahap perencanaan adalah tahapan awal sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran, meliputi hal-hal apa saja yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu tahap dimana guru melakukan proses pembelajaran dimulai dari pembukaan hingga penutup. Sedangkan evaluasi atau penilaian adalah tahap akhir untuk menguji kemampuan atau pengetahuan siswa setelah proses pembelajaran dilakukan.

Pada tahap perencanaan pembelajaran PAI secara daring, hal-hal berkaitan dengan administrasi yang perlu disiapkan guru sebelum memulai pembelajaran hampir sama seperti pembelajaran konvensional, yaitu menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

namun perbedaannya dokumen-dokumen tersebut dibuat dengan bentuk *softfile*. Selain mempersiapkan administrasi, sebelum melakukan pembelajaran guru juga harus menyiapkan beberapa hal mengenai teknis seperti bahan ajar atau sumber belajar, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran, selain itu karena ini pembelajaran daring maka guru PAI harus menyiapkan infrastruktur yang digunakan dalam pembelajaran daring, dan sistem atau aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini merupakan implementasi dari RPP yang telah dibuat. Selain materi yang disederhanakan, pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring juga tak terhindari terdapat pengurangan jam pelajaran di setiap minggunya. Sedangkan pada tahap evaluasi pembelajaran yaitu alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan- tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Oleh karena itu implemementasi kegiatan belajar mengajar secara daring yang dilaksanakan di sekolah, perlu dikaji dan diteliti untuk mengukur sejauh mana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI secara daring ini. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMPN 5 Kota Bandung, disamping memiliki reputasi yang baik, sekolah ini juga menjadi rujukan sekolah lainnya di kota Bandung ini Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil observasi, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai implementasi pengajaran Pendidikan agama islam pada saat pandemi di SMPN 5, oleh sebab itu Untuk mengkaji



masalah tersebut, maka Judul dalam penelitian ini “Pengajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring Di SMPN 5 Bandung”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Persiapan Pengajaran PAI melalui media daring di SMPN 5. Bandung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pengajaran PAI melalui media daring di SMPN 5. Bandung?
3. Bagaimana Evaluasi Pengajaran PAI melalui media daring di SMPN 5 Bandung?
4. Apa Kelebihan dan Kekurangan Pengajaran PAI melalui media daring di SMPN 5 Bandung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui Persiapan dalam pengajaran PAI melalui Media daring di SMPN 5 Bandung
2. Mengetahui Pelaksanaan dalam pengajaran PAI melalui Media daring di SMPN 5 Bandung
3. Mengetahui Evaluasi dalam pengajaran PAI melalui Media daring di SMPN 5 Bandung
4. Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan pengajaran PAI melalui Media daring di SMPN 5 Bandung

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta penambah wawasan pemikiran bagi peneliti, sebagai bahan pijakan bagi peneliti lain, khususnya dibidang Pendidikan.

2. Secara Praktis

Bagi Lembaga Sekolah pertama, dapat dijadikan acuan sebagai salah satu metode perbaikan dalam pembelajaran. Dan kedua, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bagi kalangan akademik Penelitian ini akan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam lingkup masalah atau mengenai permasalahan obyek kajian yang sama. Sedangkan bagi guru diharapkan dapat menjadi informasi masukan bagi para guru sebagaiupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendapatkan pengalaman dari situasi belajar yang berbeda. Bagi siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran di masa pandemi. Bagi peneliti sendiri selain sebagai syarat formal untuk menempuh sarjana strata 1 (S1), penelitian ini dibuat guna untuk mengembangkan tingkat intelektual yang diperoleh saat ini.

#### **E. Ruang lingkup dan Batasan Penelitian**

Pembatasan penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pengajaran mata pelajaran Pendidikan agama Islam dalam masa pandemic melalui media daring.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir merupakan pemaparan mengenai dimensi-dimensi utama serta faktor-faktor kunci yang menjadi pedoman kerja baik dalam menyusun model, pelaksanaan di lapangan maupun pembahasan di lapangan maupun pembahasan hasil penelitian. SMP Negeri 5 Bandung merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, dan memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk proses belajar mengajar. Tetapi dalam proses belajar yang baik tidak hanya ditunjang dari segi sarana dan prasarana yang memadai saja tetapi dalam segi proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru pun harus tepat dalam pelaksanaannya didalam kegiatan proses belajar mengajar supaya siswa dapat menyerap pelajaran dan informasi yang disampaikan oleh guru tersebut yang sebagai fasilitator. Apalagi SMP Negeri 5 Bandung ini menjadi salah satu Sekolah menengah Pertama yang Favorit dan termasuk dalam salah satu SMP terbaik dikota Bandung

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika komponen dalam pembelajaran saling mendukung, maka mutu pembelajaran perlu ditingkatkan guna dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif,

dan menyenangkan. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang memiliki tujuan pembelajaran yang ideal agar murid mampu mewujudkan perilaku yang efektif (Suyono,dkk:2011:185)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Pohan,2020:2). Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan gurunya berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Meidawati,dkk,2019). Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet (Imania,2019:5).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dimana guru dan peserta didik tidak melakukan tatap muka secara langsung dan harus didukung oleh jaringan internet yang memadai. Proses pembelajaran daring sepenuhnya disampaikan melalui jaringan internet , dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Pembelajaran daring juga memiliki berbagai macam jenis metode pembelajaran, yang **pertama** ada metode e-learning, yaitu sebuah proses pembelajaran berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. *E-Learning* juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi computer atau biasa disebut internet. E-Learning merupakan proses intruksi atau

pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai, dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun (Setiawardhani,2013:10).

Metode yang **kedua** adalah metode *MobileLearning*, merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler (gawai). Dengan adanya metode tersebut ditunjukkan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler (gawai) adalah dengan membuat mobile learning yang ditunjukkan untuk semua telepon seluler yang berplatform Android. “Berdasarkan definisi tersebut, *mobile learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada konsep pembelajaran tersebut *mobile learning* membawa manfaat ketersediaan materi ajar yang dapat di akses setiap saat dan visualisasi materi yang menarik”

Mobile learning (m-learning) merupakan sebuah model pembelajaran yang mengadopsi perkembangan teknologi seluler dan perangkat handphone (HP) yang dimanfaatkan sebagai sebuah media pembelajaran. *M-learning* dikembangkan dengan format multimedia yang menyajikan teks, gambar, audio dan meminimalkan video dan animasi karena alasan keterbatasan content size agar mudah diakses

melalui Handphone sehingga menjadi bahan belajar yang menarik dan mudah dipahami. *M-learning* merupakan model pembelajaran alternatif yang memiliki karakteristik tidak tergantung tempat dan waktu. Potensi dan prospek pengembangan mobile learning ke depan, sangat terbuka lebar mengingat kecenderungan masyarakat yang semakin dinamis dan mobile serta tuntutan kebutuhan pendidikan yang berkualitas dan beragam. Konsep pembelajaran tersebut di harapkan dapat mendorong terwujudnya suasana pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga dapat memotivasi semangat belajar peserta didik dan guru. (Warsita, B. (2018). *Mobile Learning* Sebagai Model Pembelajaran Yang Efektif Dan Inovatif. *Jurnal Teknodik*, 14 (1), 062–073. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v14i1.452>)

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa macam macam metode pembelajaran daring yaitu ada metode *E-Learning*, dan *Mobile Learning* tergantung metode pembelajaran daring yang akan digunakan oleh guru. Prinsip pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran (Pohan:2020:8).

Sedangkan Menurut Munawar (2013:34) perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu 3 prinsip yaitu: a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari. b. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung. c. Sistem harus cepat dalam proses pencarian

materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring harus dikemas se kreatif mungkin agar mudah dipelajari oleh peserta didik. Selain itu perancangan pembelajaran daring harus sederhana sehingga tidak membebani kepada peserta didik

Pada 2 tahun ini Pandemi Covid-19 sangat meresahkan seluruh masyarakat yang ada di Dunia. Dampak tersebut dirasakan pada bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan pariwisata. Salah satu dampak covid-19 yaitu hampir diseluruh Dunia memutuskan untuk menutup sekolah baik dari tingkat dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Indonesia juga mengambil keputusan untuk menutup sekolah dari tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi dan mengalihkan seluruh kegiatan pembelajaran pada sistem daring. Kebijakan yang diberikan oleh pemerintah ini guna untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Penutupan sekolah yang dilakukan oleh pemerintah juga terjadi pada siswa dan juga guru. Berdasarkan definisi dapat disimpulkan bahwa pengajaran pendidikan Agama Islam adalah jalan atau cara yang diterapkan dalam proses belajar mengajar agama Islam, guna tercapainya tujuan dan cita-cita pendidikan Islam. menurut Muhaimin (1998 : 202) pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Susiana (2017) mengungkapkan bahwa problem adalah sebuah masalah atau persoalan. Pada pembelajaran agama Islam seringkali ditemukan adanya banyak permasalahan dari berbagai aspek yang mengakibatkan terhambat untuk mencapai tujuan secara maksimal. Pendidikan agama berasal dari kata majemuk “pendidikan” dan “agama”. Pendidikan sendiri memiliki makna adanya proses perubahan sikap dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. Sedangkan makna agama adalah suatu kepercayaan pada Tuhan yang ada ajaran peribadatan serta suatu kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan tersebut.

Pendidikan agama Islam sendiri merupakan sebuah kesadaran oleh generasi tua (pendidik) untuk mengarahkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda (peserta didik) supaya menjadi manusia muslim, berbudi luhur dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengamalkan ajaran-ajaran islam pada kehidupan sehari-hari (Ahmad, 2017; Tambak, 2014). Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan sebuah masalah ataupun persoalan yang ditemukan pada proses pembelajaran baik dari aspek pendidik, peserta didik, metode maupun media yang digunakan dalam penyampaian materi agama Islam. Hal yang kemudian mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal yang bersifat keagamaan, kepribadian yang luhur dan implementasi ajaran keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran online juga dibedakan dari bentuk lain pembelajaran

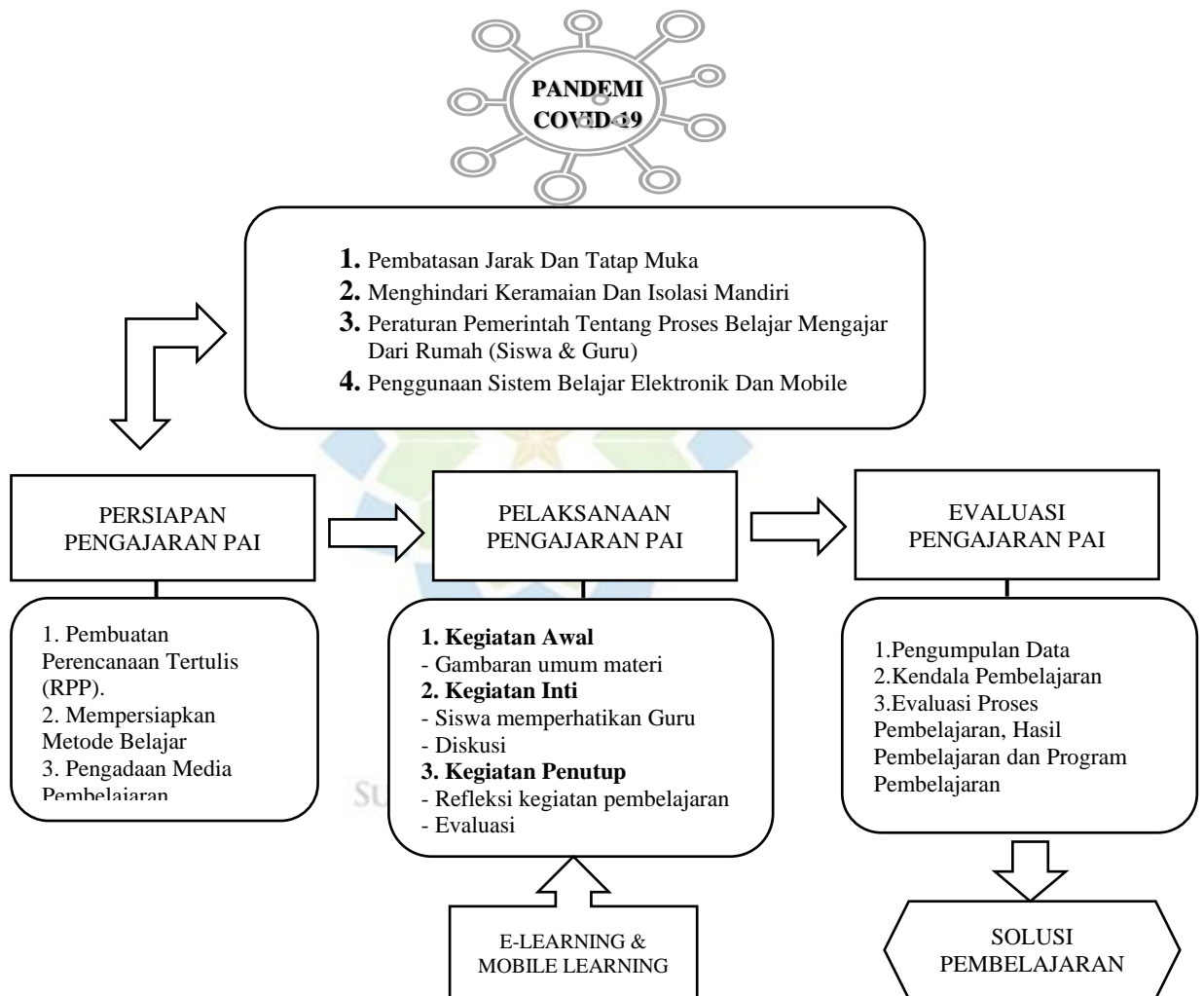


yang melibatkan penggunaan komputer Internet; misalnya, e-learning, pembelajaran berbasis komputer, dan pembelajaran berbasis internet. E-learning digunakan untuk merujuk pada semua bentuk pembelajaran dimana informasi dan teknologi komunikasi dieksploitasi untuk memungkinkan tatap muka dan interaksi online.

Pembelajaran berbasis internet merupakan suatu bentuk belajar yang didukung oleh suatu program yang diimplementasikan melalui internet lokal atau global jaringan. Pembelajaran berbasis komputer merupakan salah satu bentuk pembelajaran terjadi pada komputer pribadi tanpa internet. Pembelajaran online merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dilakukan melalui sistem manajemen pembelajaran tertentu dengan atau tanpa instruksi tatap muka secara fisik (Ngoc, and Phung, 2021).

Pembelajaran online seluruhnya memang memiliki banyak manfaat bagi peserta didik apalagi pada masa pandemi seperti ini. Sebab mereka mampu belajar dimana dan kapan saja serta sesuai dengan kecepatan mereka. Hal itu menunjukkan dampak yang positif bagi perkembangan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan ketidakbisaan tatap muka secara fisik di masa pandemi (Alqurashi, 2019)

## Bagan 1 : Kerangka Berpikir



### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindakan lanjut sebagai

pertimbangan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini.

Pertama, Wati Susanti (2020) yang berjudul “Implementasi pembelajaran secara daring pada matapelajaran pendidikan agama islam tingkat SMP di masa Pandemi Covid-19”. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam merencanakan pembelajaran daring dihadapkan pada homogenitas peserta didik baik dari level ekonomis, inteligensi bahkan tempat tinggal, sehingga apa yang telah direncanakan tidak terlaksana secara maksimal, sementara pelaksanaan pembelajaran daring lebih didominasi pada pemanfaatan media WhatsApp group, kendala yang dihadapi guru terkait dengan pembelajaran PAI yang bersifat praktik sulit untuk dipahami peserta didik, begitu juga dengan materi akhlak yang tidak dapat diajarkan melalui keteladankarena hanya menggunakan media online.

Kedua, Ibnu Habibi (2020) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Daring (whatsapp group, Google Classroom, dan Zoom Meeting)”. Jenis metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dalam menjabarkan analisis yang telah dilakukan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring telah dilaksanakan dengan baik, dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran sehingga pembelajaran PAI lebih berfariatif dan menjadikan para siswa tidak bosan dan lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Adapun kendala yang dihadapi

adalah beberapa siswa tidak memiliki HP, tidak terjangkaunya Signal dan kurangnya koordinasi antara Siswa dan Guru.

Ketiga, Ivah Nur Fitriyani IAIN Salatiga, Jawa Tengah, 2020, dengan judul “Model Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 4 Ambarawa” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan google classroom dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat serta bagaimana cara pengoptimalnnya. Hasil dari penelitian ini berupa tenaga pendidik dipersiapkan untuk bisa melakukan pembelajaran daring, tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang pengoptimalan pembelajaran daring ini, dan dengan memberikan modul pembelajaran untuk materi yang belum tersampaikan.

Keempat, Amirul Muttaqin IAIN Ponorogo, Jawa Timur, 2020, dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran google classroom pada perkuliahan, mendeskripsikan hasil implementasi media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan dan mendeskripsikan faktor yang mendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran google classroom. Hasil dari analisis data tersebut dapat ditemukan bahwa waktu penggunaanya lebih fleksibel, penyampaian materi sesuai harapan, pemberian tugas

juga cepat, mudah dan praktis, dan yang terakhir selain kemudahan akses dan murah biaya, menggunakan google classroom juga ada faktor penghambatnya yaitu tidak mendukung teleconference, video call ataupun voice note.

